

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Minat Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah watak hati yang berhasrat dan keinginan. Minat adalah seseorang yang tertarik pada suatu kegiatan dan akan terus-menerus memperhatikan kegiatan tersebut berdasarkan perasaan cinta dan tidak ada paksaan eksternal. Investasi adalah aset yang digunakan untuk memperoleh kekayaan melalui distribusi hasil investasi, seperti dividen, untuk meningkatkan nilai investasi (Aini et al, 2019).

Minat investasi merupakan suatu ketertarikan yang kuat dalam berinvestasi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Selain itu investasi juga salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, menciptakan keadilan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia (Sari dkk, 2021).

Menurut (Budiartha et al., 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi, yaitu

- (1) *neutral information* yang artinya informasi tambahan dari luar yang diperoleh calon investor agar lebih komprehensif
- (2) *personal financial needs* adalah informasi pribadi yang didapatkan investor sebagai pedoman pengetahuan berikutnya saat proses berinvestasi
- (3) *self image/firm image coincidence* adalah informasi yang didapatkan yang berhubungan citra perusahaan;

- (4) *social relevance* adalah informasi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, operasional perusahaan serta posisi saham perusahaan;
- (5) *classic* adalah kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku; dan
- (6) *professional recommendation*, adalah pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, professional atau para ahli di bidang investasi.

Menurut Harahap et al., (2021) yang menjadi indikator minat berinvestasi yaitu:

1. Keinginan mencari tahu tentang investasi jenis atau instrument
2. Meluangkan waktu untuk Mempelajari lebih jauh tentang investasi
3. Mencoba berinvestasi.

2.1.1.1 Investasi

Investasi adalah pengorbanan sumber daya (waktu, uang, dan usaha) hari ini dengan harapan mendapatkan lebih banyak sumber daya dikemudian hari (Laopodis, 2021). Berdasarkan perspektif ini, investasi dapat dipahami sebagai pengorbanan yang saat ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan pendapatan atau apresiasi melalui perolehan aset atau barang (Hayes, 2022). Nilai suatu aset cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena terapresiasi. Orang yang membeli barang sebagai investasi tidak melakukannya dengan maksud menggunakannya untuk konsumsi, melainkan untuk menghasilkan kekayaan di masa depan.

Kesimpulannya, investasi melibatkan pengorbanan sumber daya hari ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, perlu untuk memilih jenis investasi yang tepat dan melakukan penelitian dan analisis menyeluruh sebelum berinvestasi. Selain itu, waktu adalah faktor penting dalam berinvestasi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kita dapat membangun kekayaan kita di masa depan dan mencapai tujuan keuangan yang kita inginkan.

2.1.1.2 Tujuan Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018), secara lebih khusus, ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kemakmuran bagi para pemegang saham, Para pemegang saham akan mendapatkan dividen dari laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. Memberi andil untuk pembangunan bangsa dengan adanya investasi dari investor. Diiharapkan dana atau modal yang diterima oleh perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan tersebut. Melalui laba atau keuntungan ini maka perusahaan tersebut akan membayar pajak.
- c. Dapat mengurangi tekanan inflasi sehingga dapat menghindari risiko menurunnya kekayaan atau hak milik akibat dari pengaruh inflasi.
- d. Bisa memberikan dorongan untuk menghemat pajak bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan untuk masyarakat dalam melakukan kegiatan investasi.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:3), menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis investasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Investasi aset riil adalah kegiatan investasi yang dilakukan dalam aset berwujud. Misalnya tanah, gedung, apartemen, gedung komersial, dll.
- b. Investasi keuangan adalah kegiatan investasi yang berkaitan dengan surat berharga baik surat berharga pasar uang seperti deposito, Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SBPU) maupun surat berharga pasar modal seperti saham, reksa dana dan obligasi.
- c. Berinvestasi dalam kekayaan pribadi adalah investasi yang berkaitan dengan emas, perak, berlian, barang antik, dll. Termasuk karya seni seperti lukisan.
- d. Investasi komoditi adalah kegiatan penanaman modal yang berkaitan dengan kopi dan kelapa sawit. Berinvestasi dalam aspek ini juga dikenal sebagai perdagangan berjangka.

2.1.2 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi didefinisikan sebagai pengetahuan atau informasi dasar untuk seseorang yang ingin melakukan investasi. Menurut Halim dalam Luh Komang Merawati (2015) dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli . Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Pengetahuan investasi merupakan segala informasi tentang investasi yang telah diorganisasi dalam memori seseorang yang kemudian

dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Pengetahuan investasi bisa didapatkan melalui pendidikan formal serta nonformal seperti acara pelatihan serta seminar.

Indikator pengetahuan investasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pengetahuan investasi dikemukakan oleh Luh Komang Merawati (2015), sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar penilaian investasi.
2. Tingkat risiko.
3. Tingkat pengembalian.

2.1.3 Modal

Persyaratan untuk berinvestasi di pasar modal telah disederhanakan yaitu salah satunya yakni modal minimum guna berinvestasi. Menurut Hermanto (2017) modal investasi adalah modal awal yang digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor. Sedangkan kebijakan modal minimal merupakan kebijakan batas minimal setoran modal awal untuk melakukan investasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas. BEI telah menerbitkan peraturan perubahan satuan perdagangan yang tertera pada surat keputusan No.: Kep-00071/BEI/11-2013. SK ini merubah satuan perdagangan pada 1 lot yakni 500 lembar menjadi 100 lembar persatu lot. Melalui perubahan tersebut, diharapkan meningkatkan minat masyarakat berinvestasi pada pasar modal. Sedangkan pada aplikasi reksa dana *online* yaitu Bibit, modal minimal yang dibutuhkan cukup kecil yakni dari Rp10.000 pengguna sudah bisa melakukan investasi reksa dana. Sehingga sangat memungkinkan bagi mahasiswa untuk berinvestasi pada reksa dana.

Indikator modal investasi menurut Aini, Maslichah, dan Junaidi (2019:44) meliputi:

1. Penetapan modal awal

Indikator ini mengukur penetapan modal awal dalam berinvestasi. Modal awal yang ditetapkan harus dapat menarik investor untuk berinvestasi.

2. Modal minimal investasi yang terjangkau

Indikator ini mengukur modal minimal investasi modal minimal investasi harus dapat terjangkau oleh mahasiswa.

3. Pembelian minimal saham

Indikator ini mengukur pembelian minimal saham.

4. Menambah dan mengurangi modal

Indikator ini untuk mengukur menambah dan mengurangi modal berinvestasi.

2.1.4 Keamanan

Keamanan merujuk pada upaya untuk melindungi aset dan informasi pribadi dari ancaman yang mungkin terjadi, yang pada gilirannya dapat menjamin kelangsungan bisnis dan mengurangi risiko yang muncul (Halizah et al., 2022). Karena informasi keuangan dan informasi pribadi dapat dengan mudah disadap dan digunakan untuk tujuan penipuan, karena investasi *online* juga lebih banyak melibatkan masalah keamanan daripada investasi lainnya (Roca et al., 2008).

Konsep keamanan dalam Teori Hierarki Kebutuhan menurut Abraham Maslow mencakup keselamatan dan perlindungan diri terhadap kerugian fisik dan emosional (Kadji, 2020 dalam Wardani, 2024) . Dalam teori yang berjudul *Theory of Safety and Security*, Lukas menggambarkan keamanan sebagai salah satu

indikator untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari berbagai ancaman (*threat*) dan kerentanan yang terjadi dalam suatu sistem (Lukas, Hromada, & Pavlik, 2018).

Indikator keamanan Menurut Wardani (2024) :

1. Keamanan pasar

Dapat memastikan bahwa pasar investasi diatur oleh badan pengawas yang kredibel. Pasar dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada investor, sehingga para investor dapat membuat keputusan yang tepat.

2. Keamanan instrument investasi

Dapat memahami tingkat risiko yang terkait serta memahami berbagai sektor investasi.

3. Keamanan informasi pribadi

Memastikan kerahasiaan informasi investasi dan transaksi pribadi.

4. Keamanan likuiditas

Dapat menjual atau menarik investasi cepat tanpa kehilangan nilai yang signifikan.

5. Keamanan hukum

Adanya kerangka hukum yang jelas dan efektif untuk melindungi hak-hak investor.

2.1.5 Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah bagaimana seseorang menganggap sistem informasi dapat dengan mudah dipahami dan apabila menggunakan sistem informasi tersebut pengguna akan mengurangi usahanya baik waktu maupun

tenaga, serta tidak merepotkan dalam penggunaannya (Sari dan Pradnyanika, 2020).

Menurut Davis et al. dalam Nururrokhmah (2020) menyatakan bahwa kemudahan sebagai suatu keadaan dimana seseorang meyakini bahwa tidak diperlukan usaha lebih dalam menggunakan suatu sistem atau dalam artian lain teknologi ataupun sistem mudah digunakan. Dalam melakukan investasi calon investor tentu mengharapkan proses yang sederhana, mudah dan cepat.

Indikator dari persepsi kemudahan menurut Davis (dalam Joan, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Mudah dipelajari (*easy to learn*) Merupakan suatu kondisi dimana seorang konsumen percaya bahwa penggunaan terhadap sesuatu dapat dengan mudah untuk dipelajari.
2. Dapat dikontrol (*controllable*) Merupakan suatu kondisi dimana seorang konsumen percaya bahwa penggunaan terhadap sesuatu mudah untuk dikontrol penggunaannya.
3. Fleksibel (*flexible*) Merupakan suatu kondisi dimana seorang konsumen percaya bahwa penggunaan terhadap sesuatu dapat disesuaikan dengan keadaan tertentu.
4. Mudah digunakan (*easy to use*) Merupakan suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan terhadap sesuatu mudah untuk digunakan.
5. Jelas dan dapat dipahami (*clear and understandable*) Merupakan suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan terhadap sesuatu mudah untuk dimengerti)

2.1.6 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah model yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan seseorang terhadap teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model ini menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi.

1. *Perceived Usefulness* (PU) atau Persepsi Manfaat: Seberapa besar keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerjanya atau memberikan manfaat.
2. *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau Persepsi Kemudahan Penggunaan yaitu Seberapa besar keyakinan seseorang bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan dipelajari.

2.1.7 Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan dalam Pasal 1 angka 12 dijelaskan bahwa Pasar Modal adalah bagian dari Sistem Keuangan yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan transaksi efek, pengelolaan investasi, emiten dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya. Sementara itu Efek didefinisikan sebagai surat berharga atau kontrak investasi baik dalam bentuk konvensional dan digital atau bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk secara langsung maupun tidak langsung memperoleh manfaat ekonomis dari penerbit.

2.1.7.1 Instrument Pasar Modal

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2015), terdapat beberapa instrument dalam Pasar Modal yaitu sebagai berikut:

1. Saham, merupakan surat berharga bukti kepemilikan modal pada suatu perseroan dan dengan bukti kepemilikan tersebut investor Saham berhak untuk mendapatkan return dari usaha perusahaan tersebut.
2. Obligasi, adalah surat pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Obligasi ini dapat diperdagangkan di pasar modal, baik di pasar perdana (saat pertama kali diterbitkan) maupun di pasar sekunder (sebelum jatuh tempo).
3. Sukuk, merupakan istilah baru yang dikenalkan sebagai pengganti dari istilah obligasi syariah (*islamic bonds*).
4. Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi
5. Instrumen Derivatif (*Right, Opsi, Waran*) adalah kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai *underlying assets*.
6. Efek Beragun Aset (EBA), adalah surat berharga yang diterbitkan dengan agunan aset keuangan, seperti tagihan dari surat berharga komersial, kartu kredit, atau kredit kepemilikan rumah.

7. Dana Investasi *Real Estate* (DIRE), adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang kemudian diinvestasikan pada aset real estat, aset yang berkaitan dengan real estat, dan/atau kas dan setara kas.

2.1.7.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2015) terdapat Manfaat pasar modal sebagai berikut:

1. Menyediakan Sumber Pendanaan
2. Mendorong Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan
3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja
4. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara dan sebagai indikator perekonomian Negara
5. Sebagai sarana pemerataan pendapatan dan sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

2.1.8 Reksa Dana

Reksa dana adalah produk investasi yang dikelola secara profesional oleh manajer investasi, di mana dana dari berbagai investor dikumpulkan untuk diinvestasikan pada portofolio aset yang beragam, seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang.

Reksa dana didefinisikan salah satu penyedia layanan yang memungkinkan investor terlibat di pasar modal tanpa terlibat langsung pada operasinya, administrasi, serta analisis sebuah pasar modal (Rulianti, 2021). Dalam kamus keuangan reksa dana didefinisikan sebagai portofolio aset keuangan yang terdiversifikasi, dicatatkan sebagai perusahaan investasi yang terbuka, yang

menjual saham kepada masyarakat dengan harga penawaran dan penarikannya pada harga nilai aktiva bersihnya. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1, ayat (27) : “Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi”.

Reksa dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana. Dana ini kemudian dikelola oleh Manajer Investasi untuk diinvestasikan ke dalam portofolio investasi, seperti saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya. Investasi reksadana berbasis *online* memungkinkan investor untuk melakukan transaksi, pemantauan, dan manajemen portofolio secara digital melalui platform atau aplikasi berbasis internet.

PT. Bursa Efek Indonesia, membedakan reksa dana menjadi empat jenis menurut portofolio investasi, yaitu:

1. Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds*). Jenis ini hanya melakukan investasi pada efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan tujuan menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*). Bisa disebut reksa dana obligasi yaitu melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktiva dalam bentuk efek yang bersifat utang, reksa dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang dengan tujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

3. Reksa Dana Saham (*Equity Funds*). Yaitu melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktiva dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas, karena dilakukan investasi pada saham maka risiko dari reksa dana jenis ini memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibanding sebelumnya.
4. Reksa Dana Campuran (*Discretionary Funds*). Reksa dana campuran merupakan aktivitas melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang dengan perbandingan tidak seperti diatas.

2.1.9 Aplikasi Bibit

Bibit adalah perusahaan finansial teknologi milik PT Bibit Tumbuh Bersama yang menyediakan portal jual beli produk investasi reksa dana secara daring (online) dari berbagai perusahaan manajer investasi (*asset management*). Aplikasi Bibit adalah aplikasi reksa dana *online* yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menjaga keamanan investor dan membantu investor pemula mulai berinvestasi. Siapa pun bisa langsung investasi dengan optimal sesuai dengan level risiko.

a. Keunggulan dan Fitur Bibit (bibit.id)

1. Kemudahan Akses: Proses pendaftaran dan transaksi dilakukan secara digital melalui aplikasi, dengan verifikasi KTP dan email yang cepat.
2. *Robo Advisor*: Teknologi ini secara otomatis merekomendasikan portofolio berdasarkan profil risiko, usia, dan tujuan keuangan investor.
3. Biaya Rendah: Bibit tidak mengenakan biaya transaksi untuk pembelian dan penjualan reksadana, serta menawarkan investasi mulai dari Rp10.000.

4. Keamanan: Dana investor disimpan di bank kustodian yang mencakup OJK, dan pencairan hanya dapat dilakukan ke rekening atas nama investor.
5. Edukasi dan Dukungan: Bibit menyediakan artikel edukasi dan layanan dukungan pelanggan yang responsif melalui aplikasi.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya untuk memperkuat penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Paulina Digta Isu, Maria P. L. Muga, Sarlin P. Nawa Pau, Fransina W. Ballo (2022). "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Financial Literacy, dan Faktor Umur Terhadap Keputusan Investasi".	<i>Financial Literacy</i> , Faktor Umur, Modal	Pengetahuan Investasi	Pengetahuan investasi dan <i>financial literacy</i> memengaruhi keputusan investasi individu, sedangkan faktor umur tidak signifikan.	<i>Behavioral Accounting Journal</i> Vol. 5 No. 2 Desember 2022
2.	Lina Affifatusholihah, Solehatin Ika Putri, Dzaky Iftikar Hanun (2021). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi	Kepuasan, Loyalitas, Modal	Kemudahan, Keamanan	<i>Perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas dalam	<i>Jurnal Binawakya</i> Vol. 16 No. 3 Oktober 2021

	Investasi Digital".			investasi digital.	
3.	Lestiana, Ahada Nurfauziya (2023). "Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal".	Social Media Influencer, literasi keuangan	Pengetahuan Investasi, Modal	Pengetahuan investasi, social media influencer dan modal berpengaruh positif signifikan sedangkan literasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi	<i>Volume 5, 2023 Hal. 136-149</i> DOI: 10.20885/nc af.vol5.art16
4.	Jefri Ilham Rachmawan, Nurlita Novianti (2021). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Analisis Investasi Menggunakan TAM".	Kebermanfaatan Modal, Pengetahuan Investasi	Kemudahan, Keamanan	kemudahan dan kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat dan penggunaan aplikasi analisis investasi.	<i>TEMA Tera Ilmu Akuntansi Vol. 22 No. 2 Tahun 2021</i>
5.	Ade Lahta Meiti Landera Tarigan, Lia Febria Lina, Defia Riski Anggarini (2021). "Pemahaman Investasi Generasi Milenial pada Minat Berinvestasi di Peer to Peer Lending".	Risiko, Kepercayaan, Modal	Pengetahuan Investasi, Kemudahan	Kepercayaan, kemudahan, dan risiko berpengaruh positif terhadap minat generasi milenial dalam P2P lending.	<i>SMART: Strategy of Management and Accounting Vol. 1 No. 1 Juli 2021</i>
6.	Kusuma Negara, A., & Galuh Febrianto, H. (2020). Pengaruh Kemajuan	Kemajuan teknologi, modal, keamanan dan kemudahan	Pengetahuan Investasi	Kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif	<i>Jurnal Riset Manajemen dan Business Management Journal, 16, 81-95, 2020</i>

	Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal.			terhadap minat investasi	
7.	Nabila Rizki, Achmad Nasir Biasane, Gemala Paramita (2022). "Minat Investasi pada Reksa Dana Secara Online (Studi Kasus pada Investor yang Berinvestasi Melalui Aplikasi Bibit)".	Literasi Keuangan, Disiplin Investasi, Modal	Pengetahuan Investasi, Kemudahan	Keuangan, literasi keuangan, dan disiplin investasi memengaruhi minat berinvestasi pada aplikasi Bibit.	<i>Jurnal Fokus Manajemen dan Bisnis Vol. 4 No. 2, 2022</i>
8.	Gabriella Esther Rulianti (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Individu dalam Berinvestasi Reksa Dana di Aplikasi Bibit".	Persepsi Risiko, Manfaat Pengaruh Lingkungan, Modal	Kemudahan	Persepsi manfaat dan pengaruh lingkungan berpengaruh positif, sedangkan persepsi kemudahan dan risiko tidak signifikan terhadap minat investasi.	<i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 10(1). Universitas Brawijaya, 2021</i>
9.	Intan Nurul Izzati, Dwi Nor Safitri, Kharis Fadlullah Hana (2020). "Minat Investor Muda dalam Berinvestasi Reksa Dana di Bukalapak".	Platform Bukalapak, Pengetahuan Investasi,	Modal Kemudahan	Kemudahan operasional dan modal terjangkau menjadi faktor utama yang memengaruhi minat investor muda pada Bukalapak.	<i>POINT Vol. 2 No. 1, Juni 2020</i>
10.	Latifah Robaniyah, Heny Kurnianingsih	Persepsi Manfaat di Aplikasi OVO	Kemudahan, Keamanan,	Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan	<i>Journal IMAGE Volume 10, Number 1,</i>

	(2021). "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap minat menggunakan aplikasi OVO".			Berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi OVO	<i>April 2021, page 53-62</i> DOI: https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009
11.	Samsul Rizal (2021). "Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia".	Platform Digital, Demografi Investor, Modal	Kemudahan,	Pertumbuhan jumlah investor pasar modal dipengaruhi oleh implementasi platform digital yang ramah pengguna.	<i>HUMANIS Vol. 1 No. 2 Juni 2021</i>
12.	Nandike Ayudiah Poeteri (2021). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berinvestasi Generasi Milenial Melalui Platform Peer-to-Peer Lending".	Kepercayaan, Jaminan Struktural, Modal		Kepercayaan dan persepsi jaminan struktural memengaruhi niat investasi generasi milenial di platform P2P lending.	Value: <i>Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 16 No. 1</i>
13.	Moh. Halim, Rendy Mirwan Aspirandi, Yoga Wahyu Aji Pradana, "Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal" (2022).	Motivasi Investasi, Keamanan Kemudahan	Pengetahuan Investasi, Modal Minimal	Motivasi Investasi, Modal Minimal, dan Pengetahuan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi	<i>Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 8, No. 1, April 2022 P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X</i>

14.	Keisya Tri Amanda & Ahmad Albar Tanjung, "Analisis Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit" (2023).	Return, Risiko,Modal	Pengetahuan Investasi	Risiko pengaruh positif signifikan, sedangkan Pengetahuan Investasi dan Return pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berinvestasi	<i>Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(4), 3375- 3385.</i>
-----	---	-------------------------	--------------------------	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian diperlukan kerangka berpikir apabila penelitian tersebut menggunakan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:88). Dalam penelitian ini pengetahuan investasi, modal, keamanan, dan kemudahan adalah variabel independen sedangkan minat berinvestasi adalah variabel dependen.

2.2.1 Hubungan Pengetahuan Investasi dengan Minat Berinvestasi

Menurut Tandelilin (2017), pemahaman yang baik tentang instrumen investasi, termasuk reksadana, membantu individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan mengurangi ketidakpastian. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil langkah untuk berinvestasi karena mereka memahami risiko, keuntungan, dan cara kerja investasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Kusuma Negara & Galuh Febrianto, (2020), Lestiana, Ahada Nurfauziya (2023) dan Dewi et al. (2021). Menemukan bahwa Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar pengetahuan investasi, maka akan semakin besar minat mahasiswa berinvestasi.

2.2.2 Hubungan Modal dengan Minat Berinvestasi

Modal merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi minat seseorang untuk mulai berinvestasi. Bagi mahasiswa, yang seringkali memiliki keterbatasan finansial, modal investasi yang rendah dapat menjadi daya tarik utama. Riyadi (2016) Modal adalah modal pertama yang harus dimiliki agar dapat membuka rekening pokok di pasar.

Dalam penelitian, Isu, Muga, Pau, dan Ballo (2022) menunjukkan modal awal berpengaruh dalam membentuk motivasi investasi meningkatnya minat generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk berinvestasi di platform digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al. (2019) dan Wibowo & Purwohandoko (2019) dengan hasil penelitian bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi secara positif dan signifikan.

2.2.3 Hubungan Keamanan dengan Minat Berinvestasi

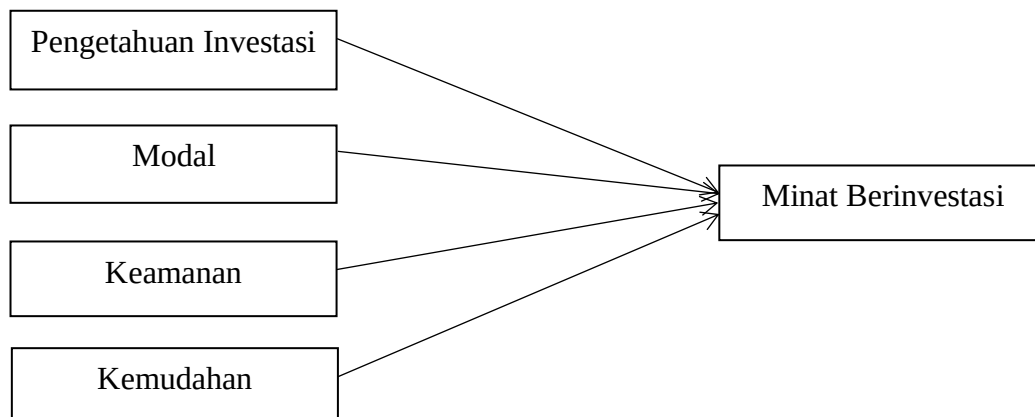
Keamanan merujuk pada upaya untuk melindungi aset dan informasi pribadi dari ancaman yang mungkin terjadi, yang pada gilirannya dapat menjamin kelangsungan bisnis dan mengurangi risiko yang muncul (Halizah et al., 2022). Dengan adanya jaminan keamanan, pengguna akan merasa lebih yakin dan terlindungi, yang selanjutnya dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi secara *online* melalui aplikasi *fintech*.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2016), keamanan dalam konteks digital merupakan aspek kritikal yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan layanan atau produk digital, khususnya layanan investasi *online*. Penelitian yang dilakukan Izza R. N (2020) Robaniyah & Kurnianingsih (2021) dan Hady Utami (2020) Keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

2.2.4 Hubungan Kemudahan dengan Minat Berinvestasi

Kemudahan penggunaan merupakan ukuran bagaimana seseorang memandang bahwa memanfaatkan dan mengoperasikan suatu teknologi tidak memerlukan banyak usaha. Menurut Davis et al. dalam Nururrokhmah (2020) menyatakan bahwa kemudahan sebagai suatu keadaan dimana seseorang meyakini bahwa tidak diperlukan usaha lebih dalam menggunakan suatu sistem atau dalam artian lain teknologi ataupun sistem mudah digunakan. Jadi semakin mudah digunakan, semakin mudah diakses, semakin mudah dipahami dan semakin mudah pengoperasian layanan pada *fintech*, maka semakin meningkat pula minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazirwan et al. (2020) dan Utami & Herawati (2020) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan untuk memakai berpengaruh positif terhadap minat dalam penggunaan sebuah aplikasi. Sejalan dengan Hansel Manuel (2021) Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham pada aplikasi investasi *online*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap Rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Maka yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pengetahuan investasi, modal, keamanan dan kemudahan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025.
2. Diduga pengetahuan investasi, modal, keamanan dan kemudahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi reksa dana *online* di aplikasi Bibit pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tahun 2025.